

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis pada penelitian tentang persepsi mahasiswa pengaruhnya terhadap radikalisme atas nama agama yang dilakukan peneliti di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung menggambarkan kondisi kampus yang menggambarkan keberagaman. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman asal daerah mahasiswa UPI, agama yang dianut oleh mahasiswa, keragaman adat istiadat dan suku, keberagaman golongan pada mahasiswa. Selain gambaran keberagaman, mahasiswa UPI memiliki sikap toleransi yang baik. Keberagaman di Kampus UPI dapat dilihat baik secara vertikal maupun secara horizontal. Keberagaman secara vertikal dapat dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, jenjang pendidikan, maupun ranah keilmuan yang beragam. Keanekaragaman secara horizontal dapat dilihat dari keberagaman asal daerah, suku, atas istiadat, agama dan golongan berdasarkan pemikiran (ideologi) yang berkembang di kampus UPI.
2. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki persepsi yang baik tentang multikulturalisme. Hal ini dapat dianalisis dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang multikulturalisme. Variabel multikulturalisme terdiri atas indikator kesadaran budaya, sub nilai multikulturalisme, dan wawasan multikultural. Berdasarkan indikator tersebut, hasil persentase yang diperoleh menggambarkan bahwa mahasiswa UPI memiliki persepsi yang baik tentang multikulturalisme. Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan terhadap variabel multikulturalisme, dapat digambarkan bahwa $t_{hitung} (-21,8) < t_{tabel} (2,00)$, maka mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki persepsi yang positif tentang multikulturalisme.

3. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki persepsi yang negatif tentang radikalisme atas nama agama. Berdasarkan kuesioner yang telah dianalisis, untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang radikalisme atas nama agama, peneliti berpedoman pada lima indikator yaitu eksklusivisme, absolutisme, fanatisme, ekstrimisme, dan agresifisme. Berdasarkan indikator tersebut, hasil persentase yang diperoleh menggambarkan bahwa mahasiswa UPI memiliki persepsi yang negatif tentang radikalisme atas nama agama. Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan terhadap variabel radikalisme atas nama agama, dapat digambarkan bahwa $t_{hitung} (-7,54) < t_{tabel} (2,00)$, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki persepsi yang negatif tentang radikalisme atas nama agama.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang multikulturalisme dengan persepsi mahasiswa tentang radikalisme atas nama agama. Multikulturalisme memiliki hubungan dengan radikalisme atas nama agama, hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji korelasi sebesar 0,501. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil korelasi masuk pada interval koefisien 0,41 – 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa variabel multikulturalisme dengan variabel radikalisme atas nama agama memiliki tingkat hubungan yang kuat.
- Setelah dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka pengujian selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan dapat memprediksi radikalisme atas nama agama, maka dilakukan dengan uji F. Berdasarkan uji F untuk membuktikan persamaan regresi, dapat digambarkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,05, maka $F_{tabel} = 3,86$. Dengan demikian $F_{hitung} (33,488) > F_{tabel} (3,86)$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a / H_1 diterima. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi radikalisme atas nama agama (Y).

Setelah diketahui bahwa multikulturalisme dapat digunakan untuk memprediksi radikalisme atas nama agama, maka pengujian selanjutnya adalah

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh multikulturalisme terhadap radikalisme atas nama agama. Untuk mengetahui nilai signifikansinya, maka dapat dilihat pada hasil pengujian koefisien determinasi. Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi, diperoleh $R = 0,501$, dengan $R^2 = 0,251$. Nilai R merupakan hubungan antara multikulturalisme (X) dengan variabel radikalisme atas nama agama (Y). Sedangkan R square adalah koefisien determinasi sebesar 0,251. Berdasarkan model persamaan regresi diperoleh R Square sebesar 0,251 yang menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang multikulturalisme berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi mahasiswa terhadap radikalisme atas nama agama sebesar 25% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara terinci dianalisis berdasarkan uji regresi pada indikator variabel X. Berdasarkan pengolahan data, didapat hasil penghitungan bahwa indikator kesadaran budaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel radikalisme atas nama agama sebesar 25,6 % sedangkan indikator sub nilai multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap variabel radikalisme atas nama agama sebesar 17,3%. Selain itu, indikator wawasan multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap variabel radikalisme atas nama agama sebesar 24,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya dapat meningkatkan kesadaran budaya, nilai multikultural serta wawasan multikultural untuk menanamkan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan SARA baik melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik di kampus sebagai upaya

pencegaran terhadap masuknya paham radikal khususnya radikalisme atas nama agama di Kampus UPI.

- b. Mahasiswa hendaknya dapat menanamkan sikap toleransi dan *Bhineka Tunggal Ika* dalam kehidupan kampus baik secara akademik maupun non-akademik khususnya, serta dalam kehidupan dimasyarakat pada umumnya. Dengan ditanamkannya sikap toleransi dan *Bhineka Tunggal Ika*, maka diharapkan kesadaran budaya, nilai multikultural dan wawasan multikultural dapat ditanamkan dalam kehidupan sosial di kampus UPI.
- c. Dengan mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik yang berwawasan multikultural diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan pemahaman empat pilar kebangsaan (UUD NRI 1945, Pancasila, NKRI, dan *Bhineka Tunggal Ika*) sebagai wujud warga negara yang baik.

2. Bagi Dosen

- a. Dosen hendaknya bisa membimbing mahasiswa untuk bersama-sama mengembangkan inovasi dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan multikultural untuk menanamkan toleransi dalam keberagaman. Hal ini hendaknya dilakukan dengan menintegrasikan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan nilai-nilai humanisme, karakter, toleransi dan kesadaran budaya sebagai upaya deradikalisasi pada mahasiswa melalui proses belajar mengajar.
- b. Dosen hendaknya bisa membimbing mahasiswa untuk bersama-sama meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keberagaman berbangsa dan beragama untuk menumbuhkan sikap kerukunan dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal dalam kehidupan kampus.
- c. Dosen hendaknya membimbing mahasiswa untuk bersama-sama meningkatkan rasa nasionalisme dan penanaman empat pilar kebangsaan (UUD NRI 1945, Pancasila, NKRI, dan *Bhineka Tunggal Ika*) untuk mencegah masuknya radikalisme atas nama agama pada mahasiswa. Dalam

menanamkan rasa nasionalisme, bentuk keteladanan merupakan cara yang paling efektif. Dalam menanamkan nasionalisme dan penanaman kesadaran bernegara tidak bisa hanya dibebankan pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan saja, butuh kerjasama dan kesadaran bersama sebagai bentuk tanggung jawab dari semua pihak.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Perguruan Tinggi hendaknya meningkatkan fasilitas yang lebih mendukung bagi semua pihak sebagai bentuk motivasi untuk lebih mengembangkan pengetahuan tentang multikultural mahasiswa dalam rangka menanamkan sikap toleransi dan *Bhineka Tunggal Ika*.
- b. Perguruan Tinggi hendaknya mengembangkan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan multikultural dalam proses pembelajaran di kampus. Hal ini bukan berarti harus merubah kurikulum pendidikan kewarganegaraan, peningkatan kualitas pembelajarn pendidikan kewarganegaraan bisa dilakukan melalui inofasi-inofasi proses belajar mengajar yang lebih melibatkan mahasiswa untuk terlibat dalam kehidupan kemasyarakatan secara nyata.
- c. Perguruan tinggi hendaknya menanamkan kecintaan akan kebudayaan sebagai suatu identitas kultur melalui kegiatan pengembangan multikulturalisme di kampus yang dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan menghargai dan mengembangkan keberagaman yang ada di kampus UPI, maka diharapkan keberagaman tersebut akan menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam berbudaya. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan multikultural dalam mencegah radikalisme atas nama agama di kampus.
- d. Perguruan Tinggi hendaknya meningkatkan beberapa kebijakan yang bias dilakukan sebagai upaya pencegahan masuknya beberapa paham dan ideologi yang menyimpang ke dunia kampus yang diantaranya radikalisme atas nama agama.